

BAB II

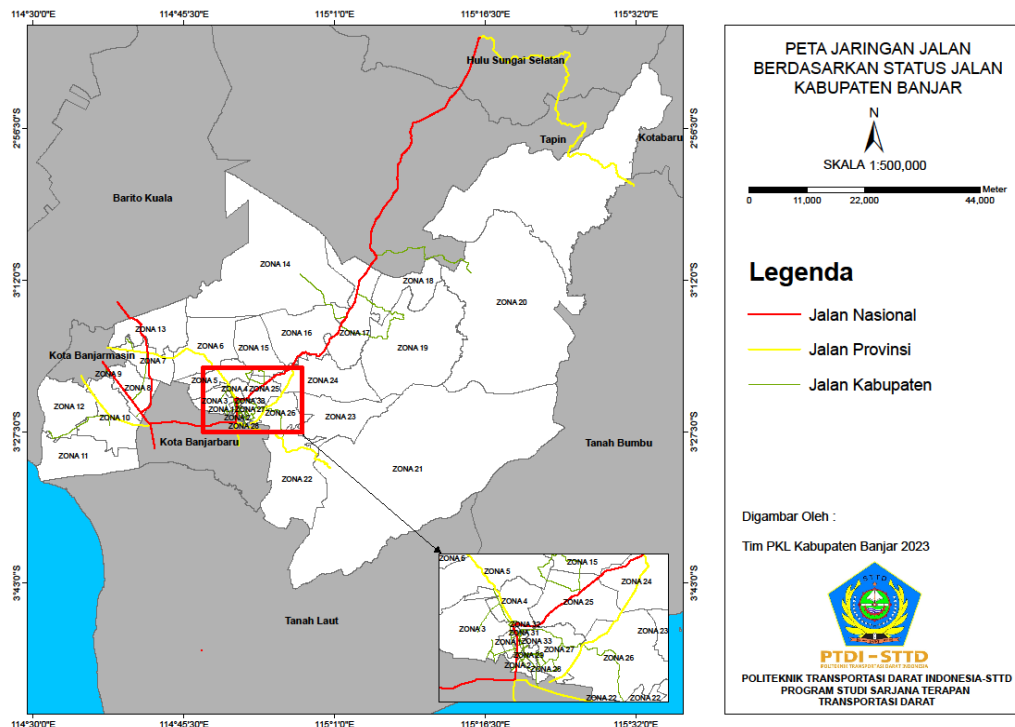
GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Transportasi mempunyai peran yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung mobilitas masyarakat untuk berbagai aktivitas/kegiatan yang diperlukan sebagai sarana untuk melakukan pergerakan/perjalanan orang maupun barang untuk mencapai suatu tujuan (Samsudin 2018). Transportasi sebagai elemen penting yang mempengaruhi pembangunan ekonomi maupun sosial wilayah Kabupaten Banjar. Maka, kemajuan suatu wilayah sangat diperlukannya sistem manajemen lalu lintas yang baik agar dapat menunjang segala aktivitas/kegiatan masyarakat Kabupaten Banjar.

Jaringan jalan yang dikenal juga sebagai infrastruktur transportasi untuk meningkatkan kelancaran pelayanan transportasi juga sangat penting dari berbagai tempat asal menuju ke berbagai tempat tujuan yang tersebar di berbagai wilayah lainnya. Karakteristik jaringan jalan di Kabupaten Banjar pada umumnya memiliki dua lajur dua arah atau 2/2 TT di beberapa ruas jalan arteri, jalan kolektor dan jalan lokal (Banjar 2023).

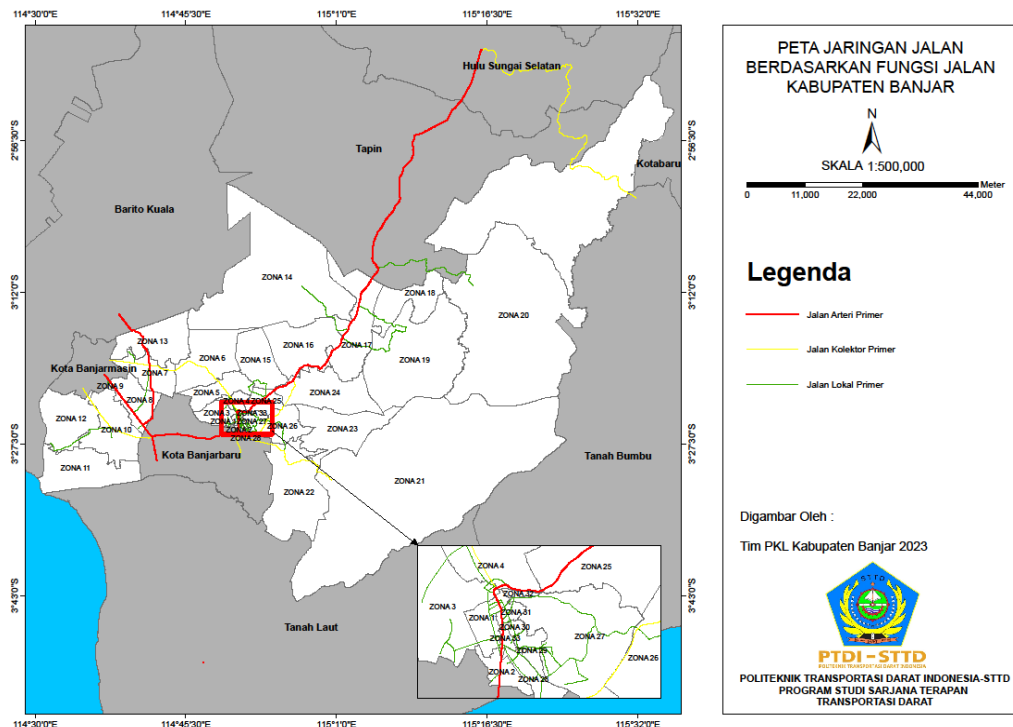
Karakteristik jaringan jalan di Kabupaten Banjar memiliki pola jaringan jalan radial yang dimana cocok dengan pola perjalanan yang sangat terpecah sehingga memiliki aksesibilitas yang cukup tinggi. Jaringan jalan menurut status di Kabupaten Banjar terdiri dari jalan Nasional, jalan Provinsi dan jalan Kabupaten. Sementara menurut fungsinya terdiri dari jalan Arteri Primer, jalan Kolektor Primer dan jalan Lokal Primer.



Sumber : Lapum PKL Kabupaten Banjar, 2023

Gambar II.1 Peta Jaringan jalan Berdasarkan Status

Kabupaten Banjar memiliki keseluruhan panjang jalan sebesar 248,521 Km dengan rincian 2 ruas jalan Nasional dengan panjang total 112,265 Km yang dibagi menjadi 12 segmen ruas jalan, 3 ruas jalan Provinsi dengan panjang total 61,79 Km yang dibagi menjadi 8 segmen ruas jalan, dan 36 ruas jalan Kabupaten dan lingkungan dengan panjang total 74,466 Km yang dibagi menjadi 60 segmen ruas jalan (Banjar 2023).



Sumber : Lapum PKL Kabupaten Banjar, 2023

Gambar II.2 Peta Jaringan jalan Berdasarkan Fungsi

Sistem jaringan jalan terdiri atas dua yaitu sistem jaringan jalan primer dan sistem jaringan jalan sekunder. Sedangkan jalan menurut fungsinya dikelompokkan menjadi jalan arteri, jalan kolektor jalan lokal, dan jalan lingkungan (Undang-undang Republik Indonesia No. 38 2004). Peningkatan fungsi jaringan jalan dan pembangunan jaringan jalan dilakukan melalui peningkatan fungsi, status, maupun kelas jalan, serta kegiatan rehabilitasi atau pemeliharaan jalan. Pengembangan jaringan jalan di Kabupaten Banjar berdasarkan kebijakan yang tertera pada Undang-undang tersebut yaitu pengembangan jaringan jalan yang menghubungkan antar pusat kegiatan, antara lain:

- 1) Jalan arteri primer ditunjukkan untuk memfasilitasi pergerakan antar kota dan antar provinsi
- 2) Jalan kolektor primer yang dikembangkan untuk menghubungkan kota-kota dalam satu provinsi

- 3) Jalan lokal primer yang dikembangkan untuk menghubungkan wilayah di dalam kota atau kabupaten (Banjar 2023).

2.1.1 Kondisi Karakteristik Prasarana

Prasaran transportasi adalah fasilitas yang digunakan untuk memenuhi dan menunjang segala bentuk pergerakan/perjalanan yang dilakukan masyarakat guna untuk kebutuhan perpindahan dalam melakukan kebutuhan aktivitas/kegiatan masyarakat sehari-hari. Kabupaten Banjar memiliki 2 terminal aktif dan 2 terminal tidak aktif. Selain itu Kabupaten Banjar juga memiliki sungai-sungai yang memiliki peran penting bagi sistem transportasi. Berikut merupakan prasarana yang terdapat di Kabupaten Banjar:

1) Terminal

Terminal adalah tempat untuk kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur suatu kedatangan dan keberangkatan, serta menaikkan dan menurunkan penumpang dan/atau barang dan sebagai tempat perpindahan moda angkutan (Menteri Perhubungan Republik 2021). Terminal terbagi menjadi 3 yaitu, terminal tipe A, terminal tipe B dan terminal tipe C. Berikut terminalnya diantaranya yaitu:

- a) Terminal Tipe A Gambut Barakat status aktif beroperasi
- b) Terminal Tipe C Martapura status aktif beroperasi
- c) Terminal Tipe C Pasar Induk Sekumpul status tidak aktif beroperasi
- d) Terminal Tipe C Induk Kelampaian status tidak aktif beroperasi

2) Dermaga

Dermaga merupakan simpul transportasi Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan yang dimana simpul ini menghubungkan antara pelayanan angkutan jalan dengan angkutan Sungai ini. Berikut adalah dermaga yang terdapat di Kabupaten Banjar diantaranya:

- a) Dermaga Riam Kanan

- b) Dermaga Pasar Terapung Lok Baintan
- c) Dermaga Aluh-Aluh

2.1.2 Kondisi Karakteristik Sarana

Kabupaten Banjar memiliki karakteristik sarana yang sangat di dominasi oleh sepeda motor dan mobil pribadi yang dimana jumlah sepeda motor aktif pada tahun 2022 mencapai 228.975 unit (UPPD 2022). Selain itu Kabupaten Banjar juga memiliki beberapa angkutan umum meliputi Angkutan Umum Dalam Trayek antara lain, Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP), dan Angkutan Pedesaan (Angdes). Serta Angkutan Para transit yang dimana angkutan ini tidak memiliki trayek dan atau jadwal tetap antara lain yaitu Ojek Online (Gojek, Grab, Maxim) dan Becak Motor (Bentor) (Banjar 2023).

1) Angkutan Kota Antar Provinsi (AKAP)

AKAP yaitu angkutan umum yang melayani dari satu kota/kabupaten ke kota/kabupaten lain yang melalui antar daerah yang dimana melebihi dari 1 daerah provinsi dengan menggunakan mobil bus umum yang termasuk dalam trayek. Kabupaten Banjar terlayani AKAP dengan jumlah total armada mencapai 50 armada, yang dimana Terminal tipe A Gambut Barakat menjadi titik awal ataupun akhir dari perjalanan angkutan ini.

2) Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP)

AKDP merupakan angkutan yang melayani dari satu kota/kabupaten ke kota/kabupaten lain dalam satu daerah provinsi. Dari hasil survei tim PKL PTDI-STTD terdapat 67 unit armada yang masih aktif beroperasi dan masih terdaftar. Sementara itu jumlah total armada yang terlayani di Kabupaten Banjar yaitu sebanyak 56 unit armada yang dimana AKDP ini menjadikan Terminal tipe A Gambut Barakat menjadi tempat singgah sedangkan Terminal tipe C Martapura menjadi titik awal atau akhir dari perjalanan.

3) Angkutan Pedesaan (Angdes)

Angdes yaitu angkutan yang asal tujuan perjalanannya masih dalam satu daerah kabupaten yang tidak bersinggungan dengan trayek angkutan perkotaan. Berdasarkan SK Perizinan Trayek Angkutan Pedesaan Kabupaten Banjar memiliki trayek aktif yang masih beroperasi sebanyak 8 trayek, tetapi setelah melalui hasil analisis dan survei tim PKL PTDI-STTD di Kabupaten Banjar trayek Angdes yang nyatanya masih beroperasi yaitu sebanyak 3 trayek saja.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Kawasan Komersial Pesayangan di Kabupaten Banjar ini terletak di Kecamatan Martapura dengan luas wilayah 42,03 Km² dan total penduduk 124.343 jiwa dari total keseluruhan penduduk Kabupaten Banjar. Kabupaten Banjar terbagi atas 20 kecamatan yang terdiri dari 290 kelurahan (Hj.Kartini, SP dan Sri Kartika Br. Silaban 2023). Secara administratif Kabupaten Banjar berbatasan langsung dengan wilayah antara lain :

Tabel II.1 Batas Wilayah Kabupaten Banjar

Utara	Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan
Selatan	Kabupaten Tanah Laut, Kota Banjarbaru
Barat	Kabupaten Barito Kuala, Kota Banjarmasin
Timur	Kabupaten Kotabaru, Kabupaten Tanah Bumbu

Sumber : Kabupaten Banjar Dalam Angka Tahun 2023

Kecamatan Martapura merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk paling tinggi yaitu mencapai 21,68% pada tahun 2022 dengan kepadatan penduduk 2991,24 Km² hal ini menjadikan Kecamatan Martapura sebagai pusat *Central Business District* (CBD) yang dimana wilayah kajian ini berdekatan juga dengan CBD. Pada kawasan wilayah kajian ini memiliki beberapa sekolah seperti pondok pesantren, Sekolah Menengah Pertama dan

Taman Pengajian sehingga mengakibatkan adanya permasalahan lalu lintas setiap harinya yaitu tingginya aktivitas lalu lintas kendaraan dan hambatan samping di sekitar sekolah terutama di pondok pesantren. Kemudian pada kawasan wilayah kajian ini terdapat 10 segmen ruas jalan dan 5 simpang tidak bersinyal.

2.2.1 Ruas Jalan

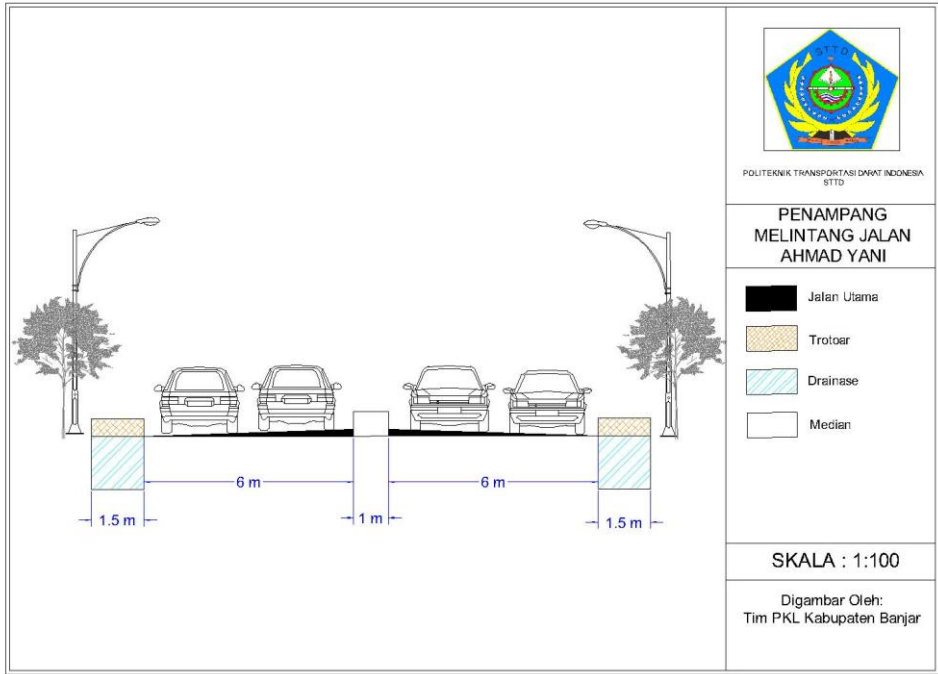
Tabel II.2 Daftar Ruas Jalan Kajian

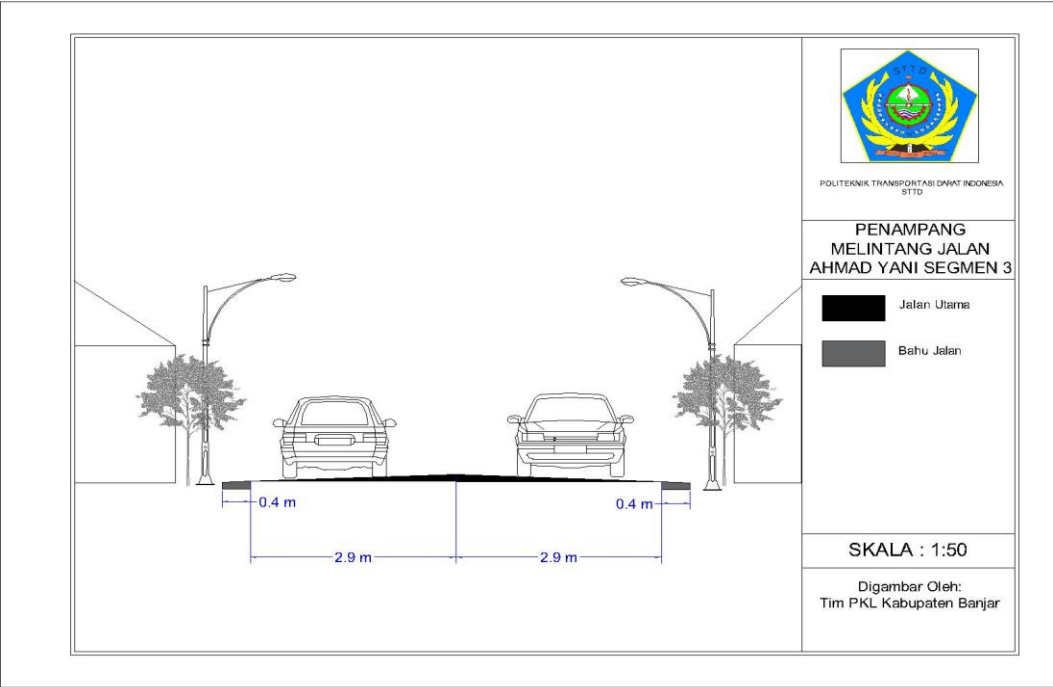
No .	Nama Ruas	Fungsi Jalan	Status Jalan	Tipe Jalan	Panjang Jalan (m)
1	Jalan Ahmad Yani 2	Arteri Primer	Nasional	4/2 T	2760
2	Jalan Ahmad Yani 3	Arteri Primer	Nasional	2/2 TT	2730
3	Jalan Jamrud	Lokal Primer	Kabupaten	2/2 TT	100
4	Jalan Kertak Baru	Lokal Primer	Kabupaten	2/2 TT	1780
5	Jalan Gedang	Lokal Primer	Kabupaten	2/2 TT	230
6	Jalan Pasar Papan	Lokal Primer	Lingkungan	2/2 TT	670
7	Jalan Belahan	Lokal Primer	Kabupaten	2/2 TT	220
8	Jalan Berlian	Lokal Primer	Kabupaten	2/2 TT	220
9	Jalan Pangeran Abdurrahman	Kolektor Primer	Kabupaten	2/2 TT	210
10	Jalan Nilam	Lokal Primer	Kabupaten	2/2 TT	196

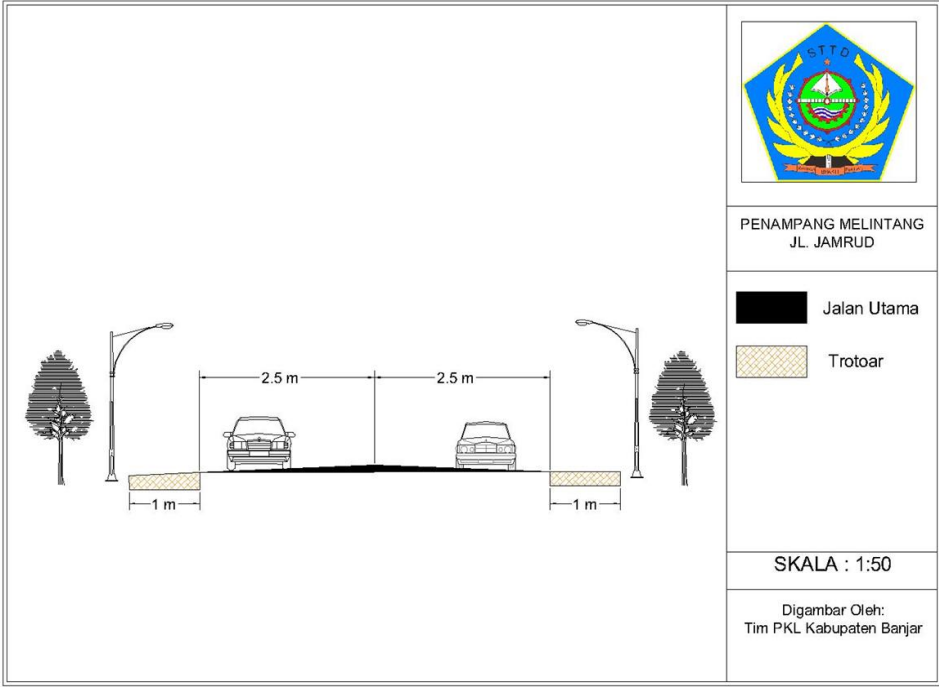
Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

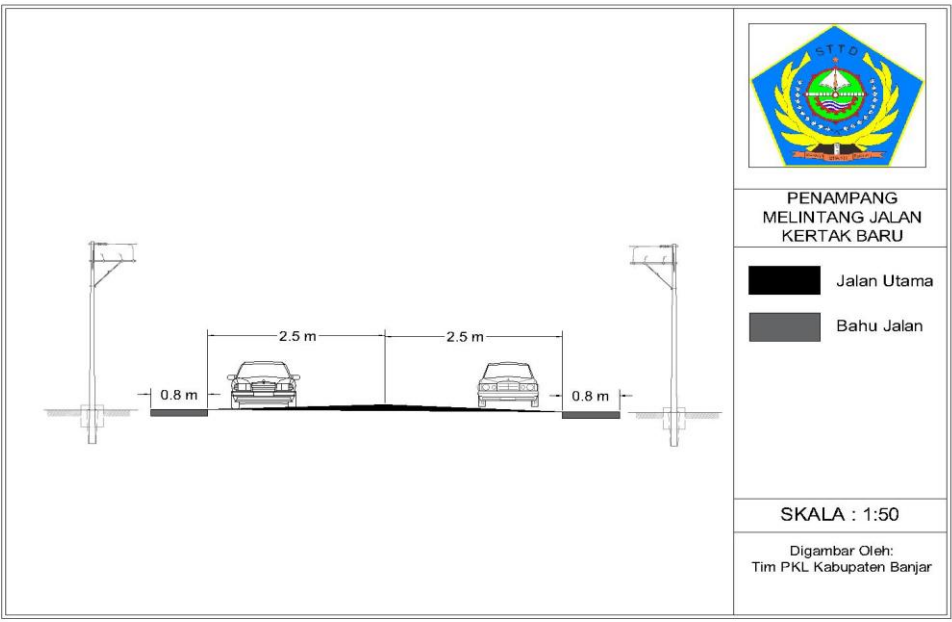
Dalam kawasan wilayah kajian ini terdapat 1 ruas jalan nasional, 7 ruas jalan Kabupaten dan 1 ruas jalan lingkungan dengan rata-rata tipe jalan 2/2 TT. Yang dimana pada Kabupaten banjar ini hanya memiliki fungsi sistem jaringan jalan primer Berikut adalah visualisasi ruas jalan Kawasan Komersial Pesayangan

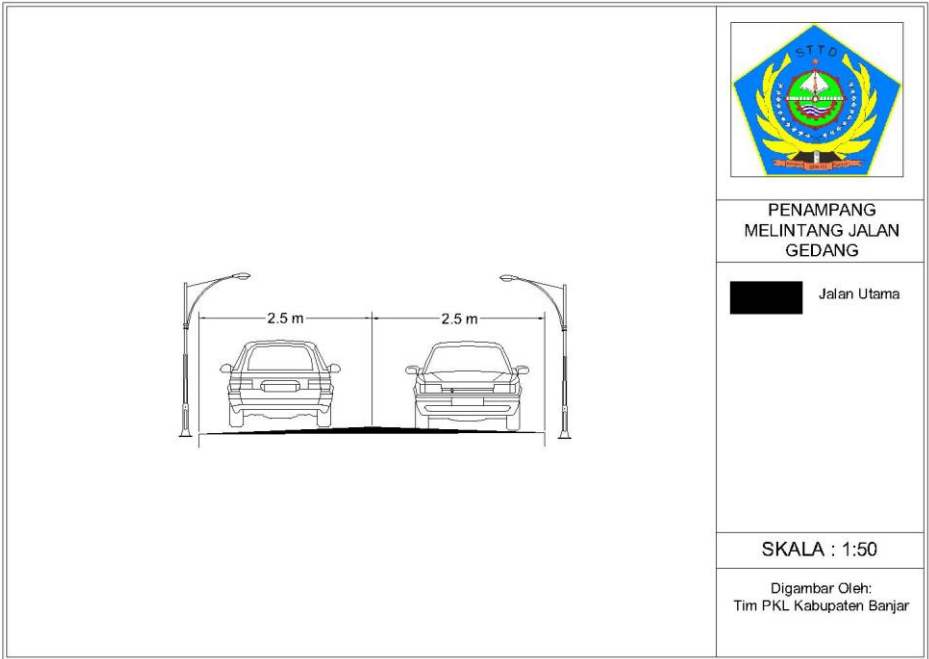
Tabel II.3 Visualisasi Ruas Jalan

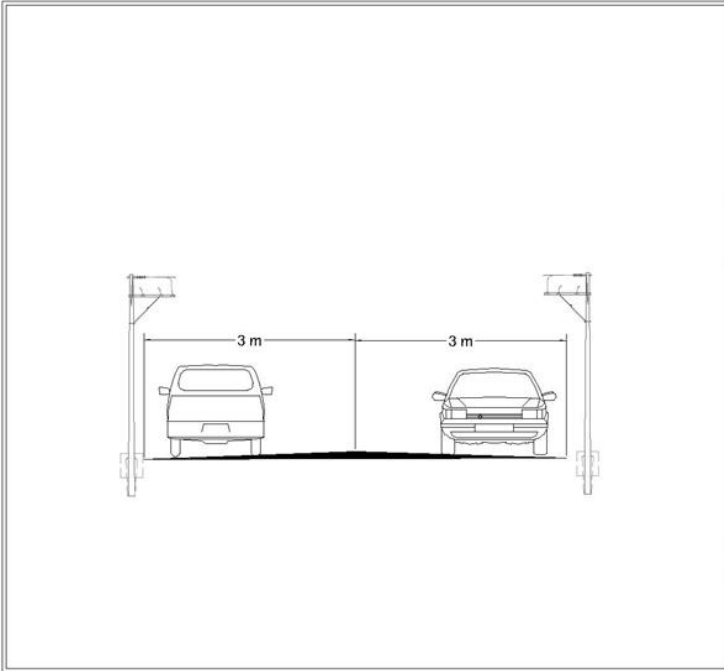
No.	Nama Segmen Jalan	Visualisasi	Gambar Tampak Melintang
1	Jalan Ahmad Yani 2		  POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA STTD PENAMPANG MELINTANG JALAN AHMAD YANI  Jalan Utama  Trotoar  Drainase  Median SKALA : 1:100 Digambar Oleh: Tim PKL Kabupaten Banjar

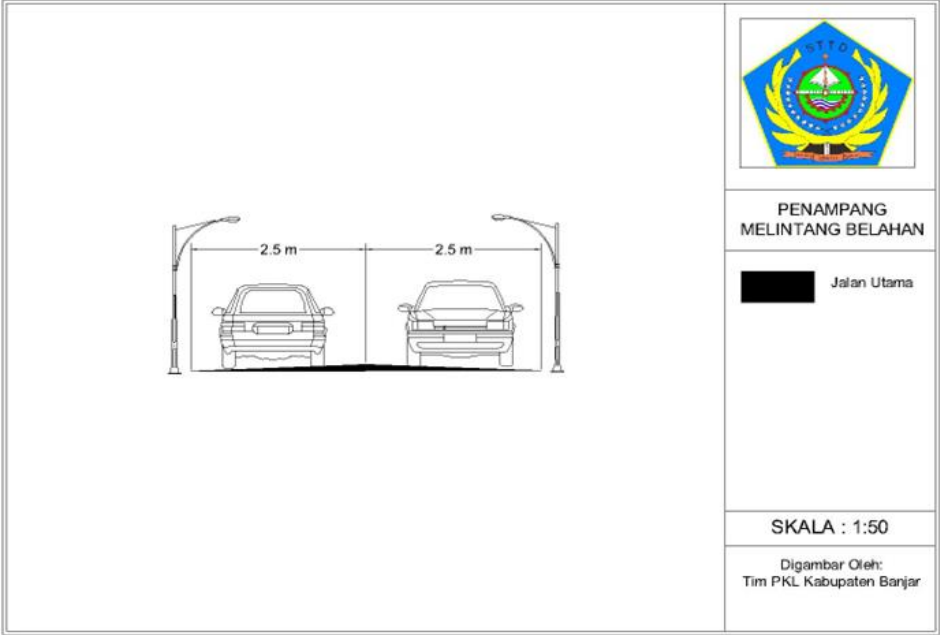
No.	Nama Segmen Jalan	Visualisasi	Gambar Tampak Melintang
2	Jalan Ahmad Yani 3		

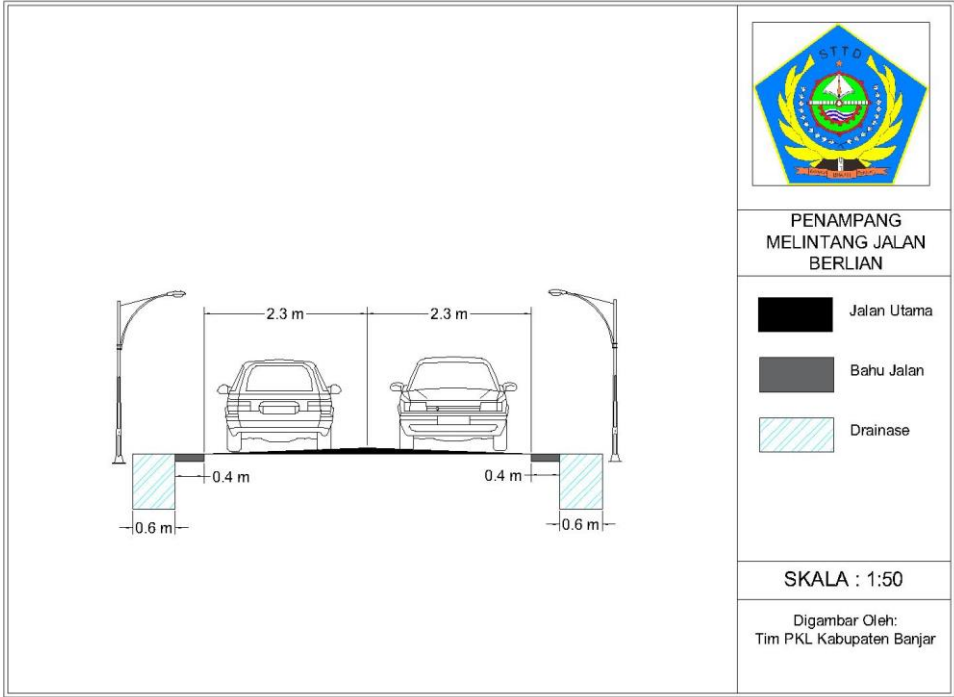
No.	Nama Segmen Jalan	Visualisasi	Gambar Tampak Melintang
3	Jalan Jamrud		 STTO PENAMPANG MELINTANG JL. JAMRUD ■ Jalan Utama ■ Trottoar SKALA : 1:50 Digambar Oleh: Tim PKL Kabupaten Banjar

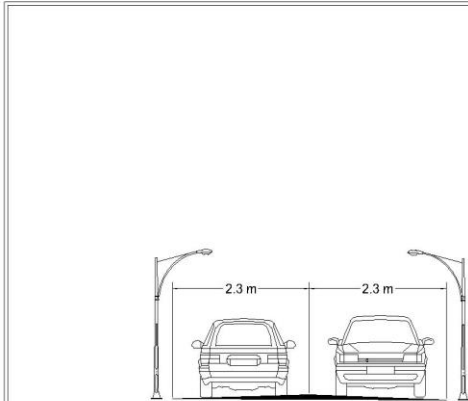
No.	Nama Segmen Jalan	Visualisasi	Gambar Tampak Melintang
4	Jalan Kertak Baru		 Diagram showing the cross-section of the road (Jalan Kertak Baru) with dimensions: 0.8 m shoulder, 2.5 m lane, 2.5 m lane, and 0.8 m shoulder. The diagram includes a legend for 'Jalan Utama' (Main Road) and 'Bahu Jalan' (Road Shoulder), a scale of 1:50, and a credit to 'Tim PKL Kabupaten Banjar'.

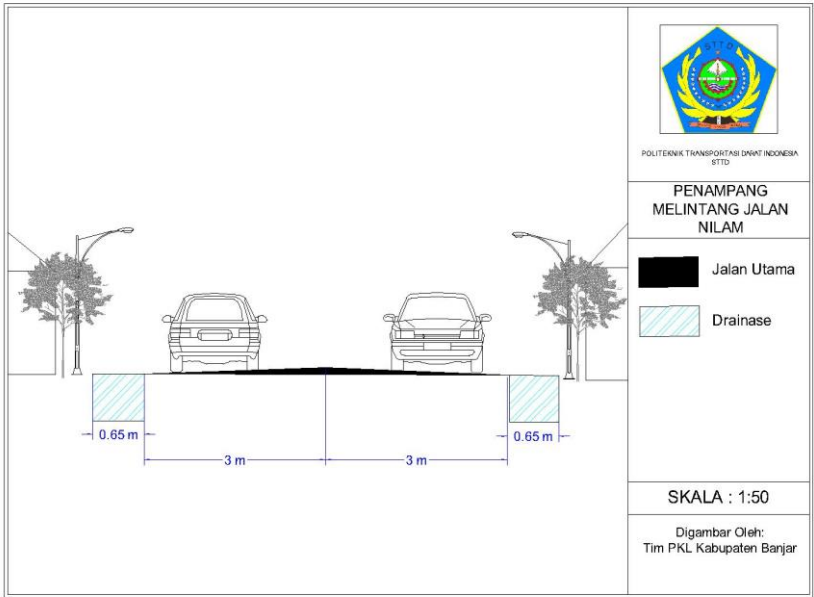
No.	Nama Segmen Jalan	Visualisasi	Gambar Tampak Melintang
5	Jalan Gedang		

No.	Nama Segmen Jalan	Visualisasi	Gambar Tampak Melintang
6	Jalan Pasar Papan		  PENAMPANG MELINTANG JALAN PASAR PAPAN  Jalan Utama SKALA : 1:50 Digambar Oleh: Tim PKL Kabupaten Banjar

No.	Nama Segmen Jalan	Visualisasi	Gambar Tampak Melintang
7	Jalan Belahan		

No.	Nama Segmen Jalan	Visualisasi	Gambar Tampak Melintang
8	Jalan Berlian		 PENAMPANG MELINTANG JALAN BERLIAN   Jalan Utama  Bahu Jalan  Drainase SKALA : 1:50 Digambar Oleh: Tim PKL Kabupaten Banjar

No.	Nama Segmen Jalan	Visualisasi	Gambar Tampak Melintang
9	Jalan Pangeran Abdurrahman		  PENAMPANG MELINTANG JALAN PANGERAN ABDURRAHMAN  Jalan Utama SKALA : 1:50 Digambar Oleh: Tim PKL Kabupaten Banjar

No.	Nama Segmen Jalan	Visualisasi	Gambar Tampak Melintang
10	Jalan Nilam		

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Sesuai dengan kondisi eksisting ruas jalan pada ruas Jalan Ahmad Yani terlihat banyak angdes yang memarkirkan kendaraannya di badan jalan dimana angdes ini menunggu para santri yang berada di pondok pesantren untuk pulang sehingga ketika jam pulang tersebut Jalan Ahmad Yani penuh dengan pejalan kaki yang menuju ke arah angdes. Pada ruas jalan ini terlihat banyak parkir sembarangan, dimana pada ketika ada mobil yang parkir sembarangan maka kendaraan lain akan susah untuk lewat sehingga harus menunggu pengemudinya memindahkan kendaraan mereka maka dari itu dapat menyebabkan berkurangnya efektivitas ruas jalan seperti pada ruas Jalan Nilam. Hambatan samping yang banyak ini sangat menghambat arus lalu lintas pada kawasan ini, maka dari itu diperlukannya Manajemen Rekayasa Lalu Lintas.

Tabel II.4 Kinerja Ruas Jalan

No.	Nama Jalan	Kapasitas (SMP/Jam)	Volume (SMP/Jam)	Kecepatan (Km/jam)	Kepadatan (SMP/Km)	Tingkat Pelayanan
1	JL. Ahmad Yani 2	2681	2502,15	36,52	68,52	D
2	JL. Ahmad Yani 3	1234	1172,00	65,23	17,97	C
3	JL. Jamrud	1209	1043,10	41,26	25,28	D
4	JL. Kertak Baru	1385	1041,00	40,32	25,82	D
5	JL. Gedang	1209	1138,00	29,08	39,14	F
6	JL. Pasar Papan	1980	1099,50	51,60	21,31	C
7	JL. Belahan	1356	1061,80	35,75	29,70	D
8	JL. Berlian	1272	1058,70	35,40	29,90	E
9	JL. Pangeran Abdurrahman	1312	1203,00	33,41	36,01	E
10	JL. Nilam	1972	985,60	48,03	20,52	C

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui tingkat pelayanan dari ruas jalan wilayah kajian ini memiliki tingkat pelayanan dari yang lebih baik sampai ke yang paling buruk. Dimana jika tingkat pelayanan yang buruk dapat mempengaruhi sistem transportasi sehingga dapat mengganggu kelancaran arus lalu lintas.

2.2.2 Simpang

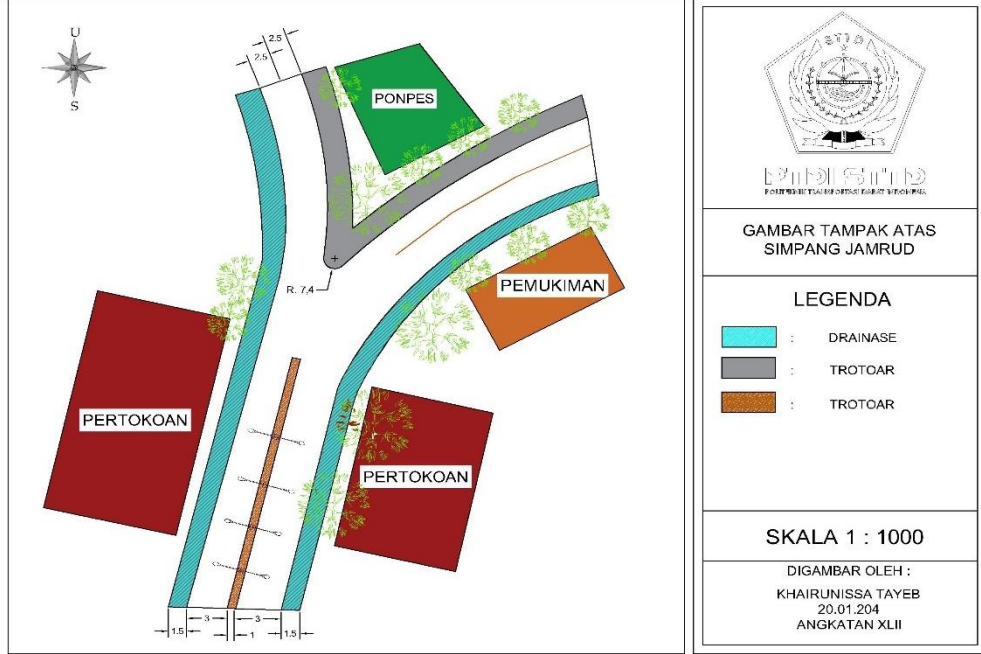
Tabel II.5 Daftar Simpang Kajian

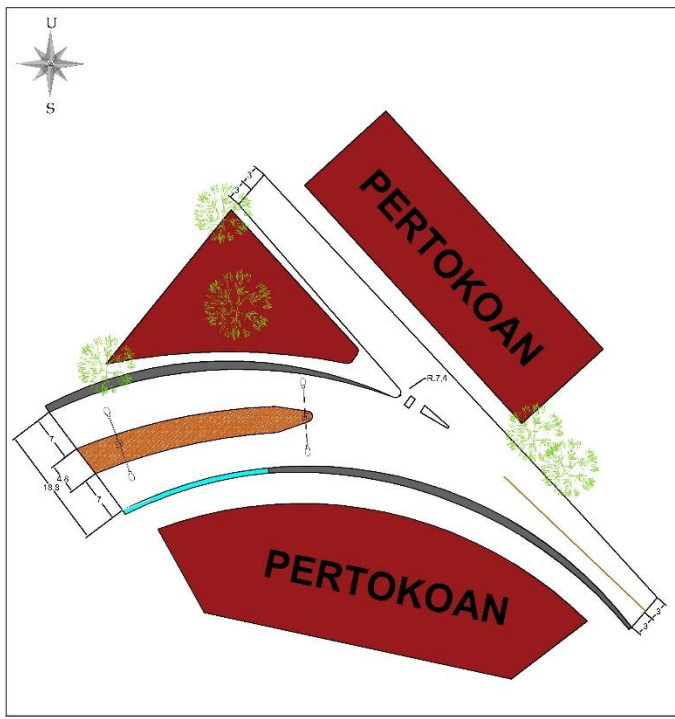
No.	Nama Simpang	Tipe Simpang	Lengan Simpang	Nama Jalan
1	Simpang 3 Jamrud	324	S	Jl. Ahmad Yani 2
			T	Jl. Ahmad Yani 2
			B	Jl. Jamrud
2	Simpang 3 Ps. Papan	324	U	Jl. Ps. Papan
			S	Jl. Ahmad Yani
			B	Jl. Ahmad Yani
3	Simpang 4 Berlian	422	U	Jl. Nilam
			S	Jl. Berlian
			T	Jl. P. Abdurrahman
			B	Jl. P. Abdurrahman
4	Simpang 4 Gedang	422	U	Jl. Gedang
			S	Jl. Jamrud
			T	Jl. Jamrud
			B	Jl. P. Abdurrahman
5	Simpang 4 Kertak Baru	422	U	Jl. Kertak Baru
			S	Jl. Gedang
			T	Jl. Belahan
			b	Jl. Ps. Papan

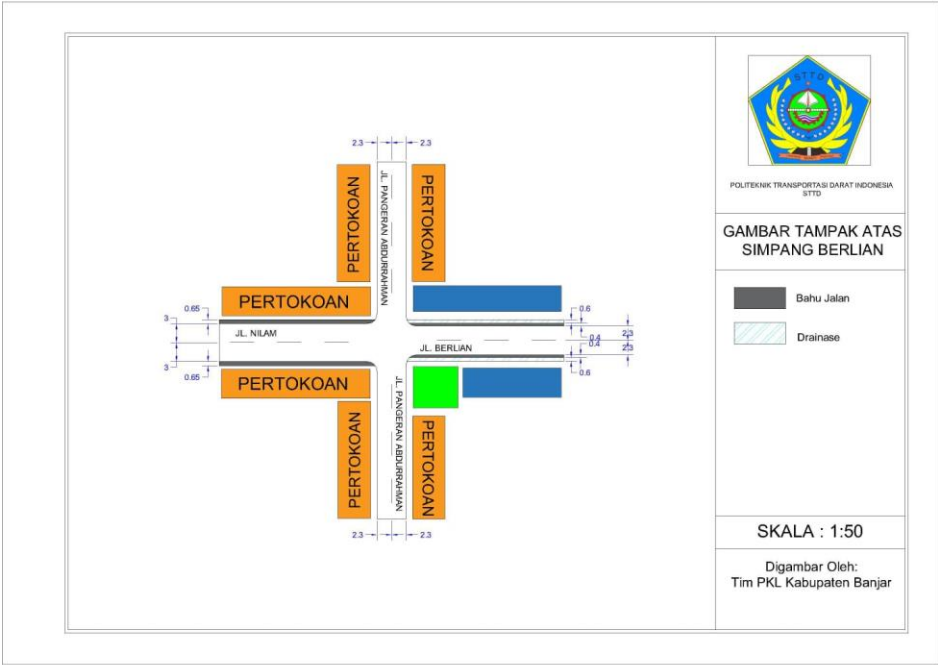
Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

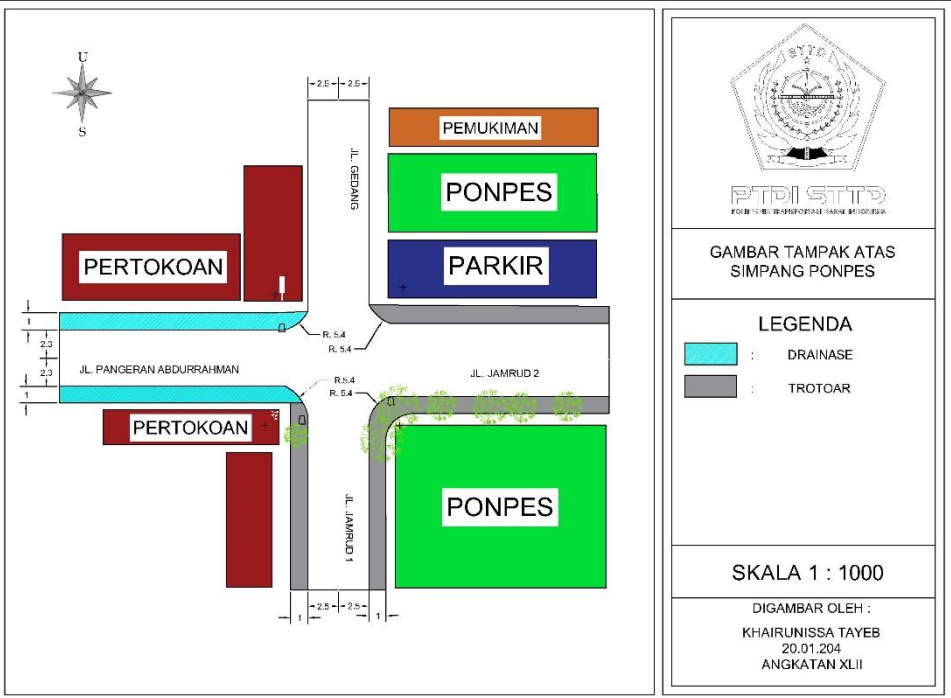
Dalam wilayah kajian ini terdapat 5 simpang tak bersinyal yang dikaji, diantaranya 2 simpang dengan tipe simpang 324 dan 3 simpang dengan tipe simpang 422 yang dimana pada simpang 3 tersebut adalah simpang dengan bentuk huruf Y. Pada kawasan ini terdapat banyak simpang tetapi yang paling *crowded* dan bermasalah yaitu 5 simpang yang dikaji tersebut.

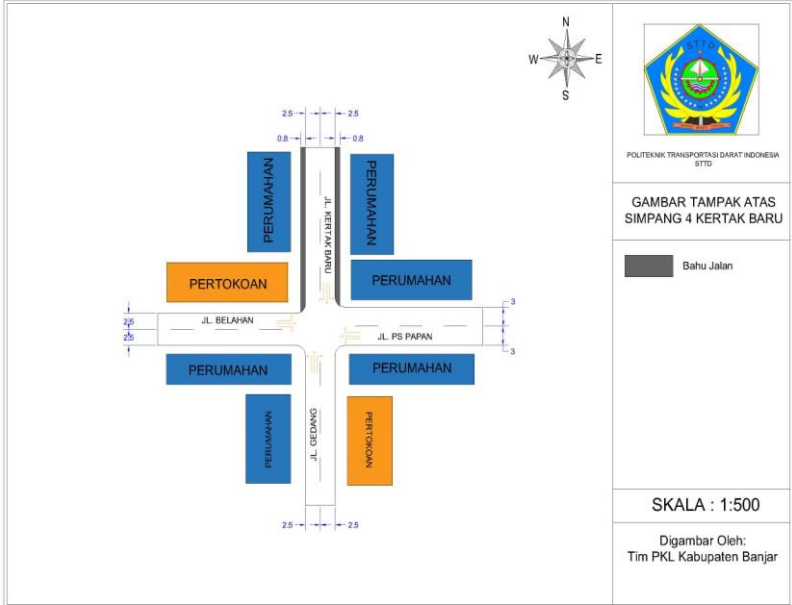
Tabel II.6 Visualisasi Simpang

No.	Nama Simpang	Visualisasi	Gambar Tampak Atas
1	Simpang 3 Jamrud		 GAMBAR TAMPAK ATAS SIMPANG JAMRUD LEGENDA - DRAINASE - TROTOAR - TROTOAR SKALA 1 : 1000 DIGAMBAR OLEH : KHAIRUNISSA TAYEB 20.01.204 ANGKATAN XLII

No.	Nama Simpang	Visualisasi	Gambar Tampak Atas
2	Simpang 3 Ps. Papan		  PTDI STTD GAMBAR TAMPAK ATAS SIMPANG JAMRUD LEGENDA  : DRAINASE  : TROTOAR  : MEDIAN SKALA 1 : 1000 DIGAMBAR OLEH : KHAIRUNISSA TAYEB 20.01.204 ANGKATAN XLII

No.	Nama Simpang	Visualisasi	Gambar Tampak Atas
3	Simpang 4 Berlian		

No.	Nama Simpang	Visualisasi	Gambar Tampak Atas
4	Simpang 4 Gedang		

No.	Nama Simpang	Visualisasi	Gambar Tampak Atas
5	Simpang 4 Kertak Baru		

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

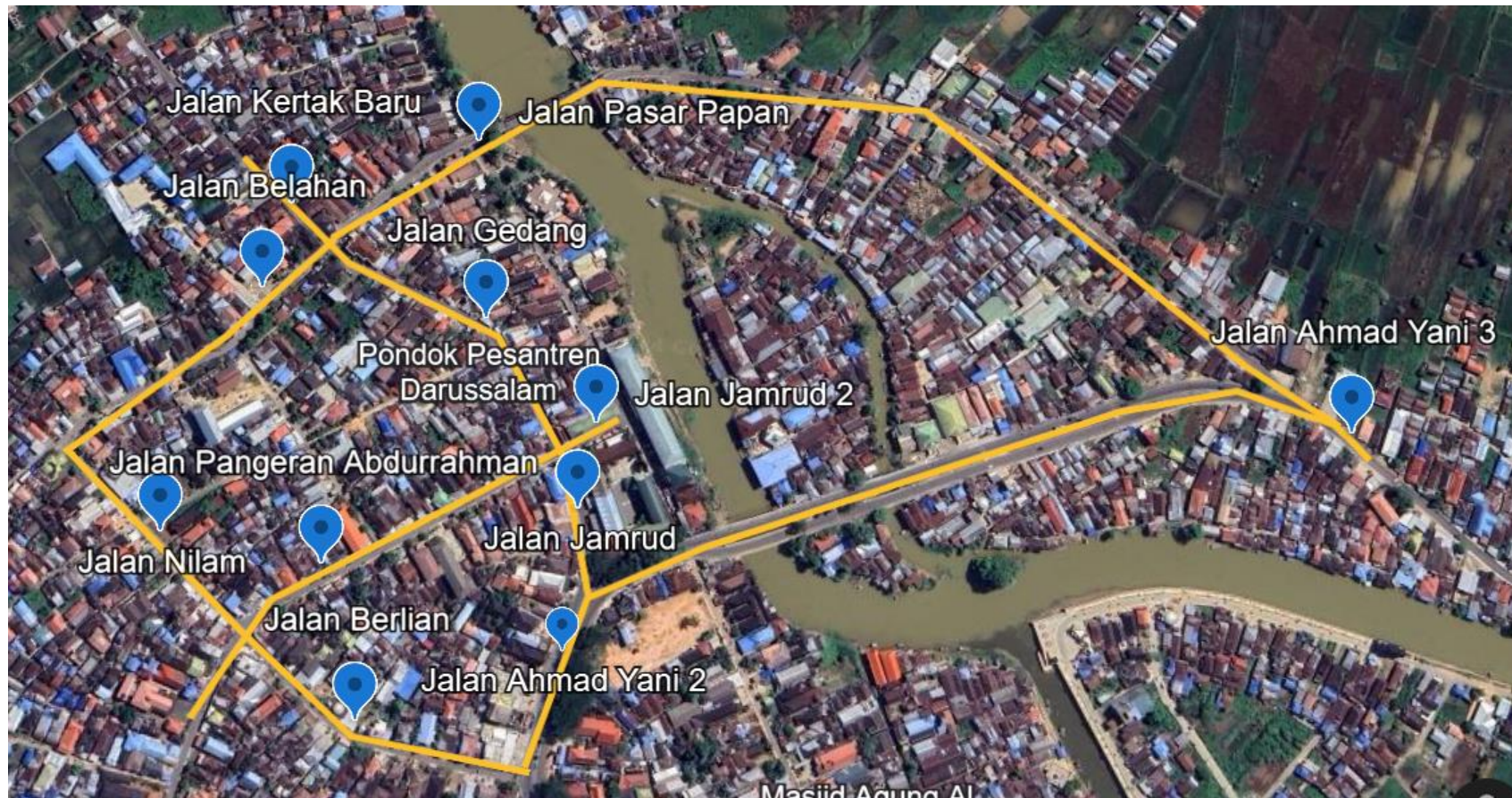
Simpang 3 pada kajian ini merupakan simpang yang bertemunya jalan nasional dan jalan lokal dengan jalan Ahmad Yani merupakan jalan nasional sehingga peralihan arus lalu lintas dari jalan lokal ke jalan nasional berbeda maka dari itu pada simpang ini sering terjadi kemacetan terutama ketika angkutan barang yang ingin melewati jalan lokal dari jalan nasional tersebut, maka dari itu perlunya manajemen rekayasa lalu lintas pada simpang tersebut. Selain itu pada simpang 4 juga sering terjadi kemacetan karena lengan simpang yang kecil dan sering dilewati oleh angkutan barang. Terutama pada simpang 4 gedang yang dimana simpang ini adalah simpang pondok pesantren, selain angkutan barang juga banyak pejalan kaki pada simpang tersebut. Berikut adalah visualisasi simpang Kawasan Komersial Pesayangan.

Tabel II.7 Kinerja Simpang

No.	Nama Simpang	Derajat Kejenuhan	Peluang Antrian (%)		Tundaan (Det/SMP)	Tingkat Pelayanan
1	Simpang 3 Jamrud	0,85	29	58	29,58	D
2	Simpang 3 Ps. Papan	0,60	15	32	12,59	B
3	Simpang 4 Berlian	0,65	18	36	14,40	B
4	Simpang 4 Gedang	0,89	32	63	48,48	E
5	Simpang 4 Kertak Baru	0,86	30	59	46,96	E

Sumber : Hasil Analisis Tim PKL Kabupaten Banjar, 2023

Buruknya kinerja suatu simpang dilihat dari tingkat pelayanan simpang dimana semakin tinggi tundaan yang terjadi pada persimpangan maka semakin tinggi tingkat pelayanannya sehingga menjadikan kinerja suatu simpang berkurang. Pada wilayah kajian ini Simpang 4 Gedang dan Simpang 4 Kertak Baru memiliki tingkat kinerja paling tinggi yaitu E sedangkan Simpang 3 Jamrud memiliki tingkat pelayanan D, sementara untuk tingkat kinerja paling baik yaitu Simpang 3 Pasar Papan dan Simpang 4 Berlian dengan tingkat kinerja

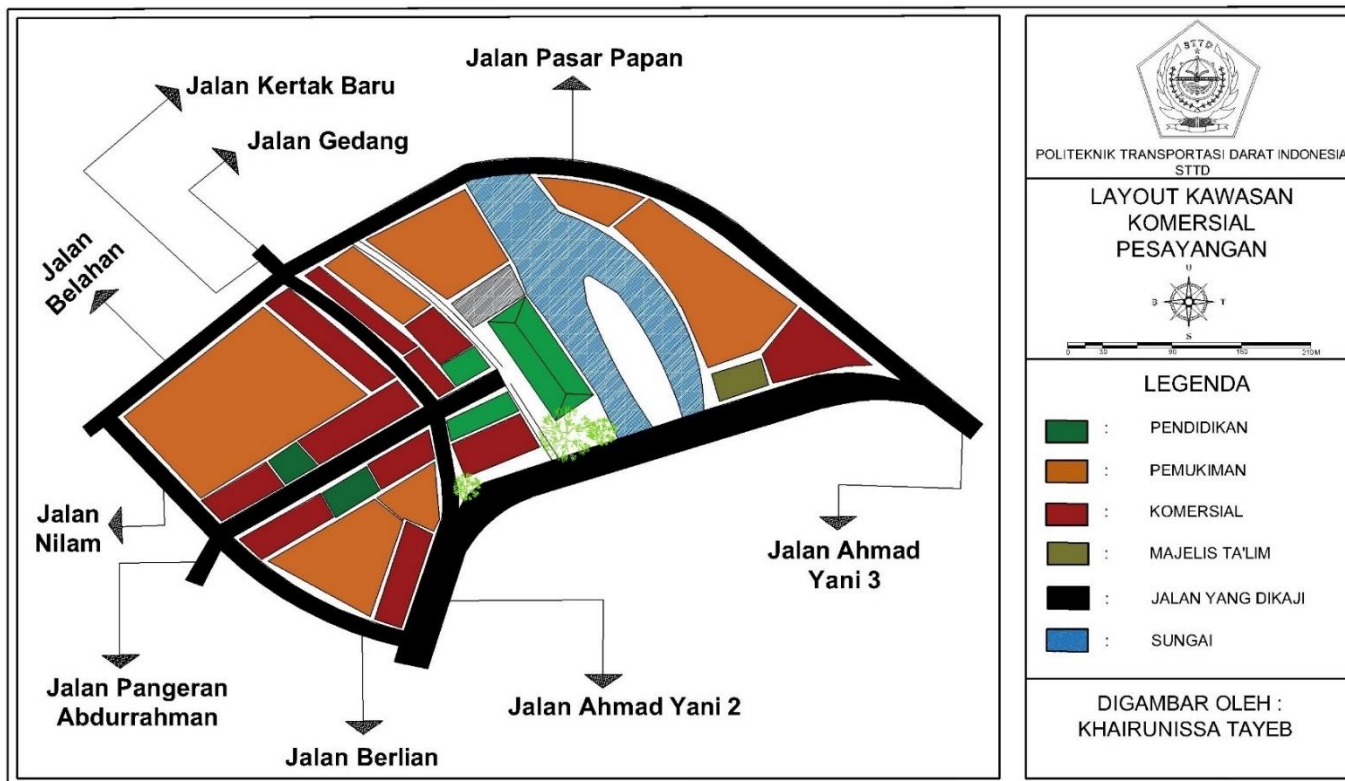


Sumber : Hasil Analisis

Gambar II.3 Visualisasi Wilayah Kajian

Tata guna lahan yang terdapat pada Kawasan Komersial Pesayangan ini yaitu pertokoan yang berada yang berada di jalan Ahmad Yani, pemukiman, pendidikan dan perdagangan. Kawasan ini menjadi komersial dikarenakan aktivitas pendidikan pondok pesantren yang menjadikan kawasan tersebut ramai masyarakat yang membuka berbagai toko atau perdagangan sehingga mengakibatkan pergerakan lalu lintas yang tinggi pada kawasan ini. Di sepanjang jalan pangeran Abdurrahman memiliki aktivitas lalu lintas yang tinggi karena pada ruas jalan ini terdapat tk, madrasah/sekolah putri, hingga pertokoan yang menyebabkan tingginya pergerakan lalu lintas pada pagi hari yang dimana ruas jalan ini menjadi salah satu kaki simpang yang berhadapan di depan pondok pesantren dengan aktivitas pejalan kaki yang berada di badan jalan pada jam tertentu seperti pada jam puncak pagi, siang dan sore hari di jam masuk dan keluar para siswa/santri.

Selain itu jenis kendaraan yang paling banyak melintas pada Kawasan Komersial Pesayangan ini yaitu sepeda motor terutama pada wilayah pondok pesantren yang dimana sepeda motor merupakan kendaraan utama bagi para santri yang berada di pondok pesantren. Tidak hanya sepeda motor, pada ruas Jalan Kertak Baru sampai keluar Jalan Jamrud melewati Jalan Gedang banyak terdapat angkutan barang berupa truk-truk kecil hingga sedang dan *pick up* yang melintasi kawasan Komersial Pesayangan ini. Angkutan barang tersebut berasal dari arah Kota Banjarmasin menuju ke Kabupaten Banjar. Angkutan umum juga banyak terdapat pada kawasan ini yang dimana banyak angkutan umum berupa angdes yang parkir di ruas Jalan Ahmad Yani menunggu para santri pulang. Volume puncak pada Kawasan Komersial Pesayangan ini terjadi pada siang hari dan sore hari.



Sumber : Hasil Analisis

Gambar II.4 Layout Wilayah Kajian

Dari layout wilayah kajian menunjukkan bahwa Kawasan Komersial Pesayangan didominasi oleh pemukiman dan pertokoan. Terdapat juga beberapa tempat pendidikan seperti Pondok Pesantren Darussalam, Madrasah Putri Al-Amin, SDN Pesayangan 1, SDN 3 Pesayangan, Mts Sd Muhammadiyah, SMAS IT Assalam, dan Taman Kanak-kanak Raudlatul Athfal selain itu pada kawasan ini tedapat Majelis Ta'lim Sabilal Anwar Al Mubarak. Sepanjang Jalan Ahmad Yani didomisai dengan pertokoan sementara pada ruas jalann lainnya didominasi oleh pemukiman dan pertokoan juga, maka dari itu kawasan ini disebut Kawasan Komersial Pesayangan Kabupaten Banjar.



sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar II.5 Kondisi Ruas Jalan depan Pondok Pesantren

Kemacetan paling utama terjadi pada wilayah pondok pesantren yang dikarenakan padatnya ruas jalan dengan adanya pedagang kaki lima yang berada di trotoar jalan sehingga mengakibatkan aktivitas pejalan kaki yang tinggi dimana tidak adanya fasilitas pejalan kaki pada wilayah pondok

pesantren ini. Ruas jalan juga sering kali dijadikan tempat parkir *OnStreet* ketika mengantar/menjemput para santri dan sekedar membeli di pedagang kaki lima tersebut.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar II.6 Kondisi Parkir sembarangan

Banyaknya hambatan samping yang ada merupakan kondisi kurangnya pengaturan pengelolaan fasilitas prasarana pada wilayah tersebut yang mengakibatkan bahaya keselamatan pengguna jalan terutama untuk pejalan kaki. Parkir sembarangan pada kawasan ini menjadi masalah yang dapat membahayakan masyarakat yang dimana pada ruas jalan 2/2 TT ini merupakan jalan dengan geometri jalan normal akan tetapi memiliki hambatan samping yang tinggi sehingga menjadikan efektivitas ruas jalan berkurang maka ketika terjadi parkir sembarangan seperti pada gambar diatas membuat pengguna kendaraan bermotor lainnya susah melewati ruas jalan tersebut sehingga dapat membuat kemacetan pada ruas jalan. Hal ini juga dapat meningkatkan volume lalu lintas yang padat sehingga dapat menyebabkan tingkat kinerja ruas jalan maupun simpang yang ada pada

wilayah kajian ini menurun dan bahkan menjadi buruk. Sehingga diperlukannya Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas yang berada pada kawasan komersial ini sehingga dapat tertata dengan baik dan teratur, dengan menciptakan manajemen yang efektif, efisien serta berkeselamatan.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar II.7 kendaraan tidak bermotor

Selain aktivitas pejalan kaki, pedagang kaki lima, dan parkir sembarangan, kendaraan tidak bermotor merupakan salah satu penyebab hambatan samping yang tinggi, hal ini dikarenakan pergerakan kendaraan tidak bermotor lambat sehingga dapat menyebabkan berkurangnya kelancaran arus lalu lintas, terlihat seperti gambar diatas ketika jam puncak tinggi kecepatan arus lalu lintas berkurang karena kepadatan yang tinggi dan volume lalu lintas yang tinggi.